

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Minat**

##### **1.1.1 Pengertian Minat**

Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peran penting dalam mengambil keputusan di masa depan. Minat yang tidak sesuai dengan bakat, kebutuhan, kecakapan, dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak, banyak menimbulkan problem pada diri anak tersebut. Siswa yang kurang berminat terhadap bahan pelajaran maka, akan muncul kesulitan belajar. Minat adalah menyusun kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga menarik perhatian siswa (Harackiewicz et al., 2016). Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian terhadap suatu obyek dan disertai dengan kecenderungan untuk lebih berelasi positif terhadap objek tertentu (Charli et al., 2019). Minat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Karasiévych et al., 2021). Dengan demikian minat begitu sangat penting bagi siswa untuk menempatkan pada suatu objek tertentu sehingga dapat memfokuskan perhatiannya pada hal yang ingin dicapai. Semakin banyak siswa tertarik pada suatu hal, maka semakin mereka terlibat dalam tugas mereka menjadikan harus berusaha keras dalam hal pelajaran mereka dan terlibat dalam tingkat pemikiran yang lebih dalam (May et al., 2022). Minat memberikan dorongan terhadap siswa agar dapat fokus sehingga dapat memusatkan pada satu objek yang menjadi perhatian bagi dirinya untuk berusaha keras dalam hal yang mereka inginkan dan terlibat dalam suatu pemikiran yang lebih jauh untuk kedepannya.

Minat adalah suatu rasa ingin melakukan kegiatan yang positif, minat yaitu suatu keadaan dalam diri seseorang untuk mendorong suatu individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuannya (Sumadi Suryabrata, 2004, hlm. 70). Sedangkan menurut Hurlock (2004, hlm. 114) minat adalah merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan jika mereka bebas memilih. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Donnor (2020) bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan harapan, pendidikan, rasa takut atau cenderung lain yang

Hilmi Khoerulloh, 2023

*MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA ISLAM AL-MUSYAWARAH LEMBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Menurut pendapat di atas minat merupakan suatu dorongan dalam diri individu terhadap sesuatu hal yang mereka inginkan, tanpa adanya paksaan mereka bisa bebas memilih apa yang mereka inginkan dengan dorongan motivasi untuk menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Pada dasarnya minat merupakan perhatian yang bersifat khusus, siswa yang menaruh minat pada suatu kegiatan yang disukai maka perhatian akan tinggi dan minatnya berfungsi untuk dorongan yang kuat untuk mereka bisa terlibat secara aktif dalam kegiatan yang diikutinya (Hakiim, 2009, hlm. 38).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa minat merupakan sebuah ketertarikan seseorang agar dapat terlibat secara langsung dan lebih aktif dalam kegiatannya. Dengan adanya minat siswa dapat memilih apapun yang mereka inginkan sehingga menimbulkan rasa senang dan bahagia tanpa ada keterpaksaan. Seseorang akan berminat terhadap sesuatu ketika merasakan kesenangan dan kebahagiaan yang mereka dapatkan di dalamnya. Minat juga merupakan salah satu bagian dari aspek afektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang. Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai dimana aspek afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai, hal-hal tersebut dapat mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Segala sesuatu aktivitas yang sangat menarik dapat merangsang perhatian individu serta melibatkan mereka dalam sebuah proses dan memberikan perasaan positif yang langsung membuat tertarik pada aktivitas tersebut (Sun, 2012). Hal ini menimbulkan sikap yang membuat siswa merasa senang. Minat pada dasarnya dipengaruhi oleh diri sendiri (internal) dan dari luar (eksternal) biasanya faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu faktor lingkungan sekitar yang mereka tempati atau temui setiap saat. Secara umum faktor yang dapat mempengaruhi minat diantaranya pekerjaan, bakat, pengalaman, sosial budaya, jenis kelamin dan faktor lingkungan.

Minat merupakan keadaan psikologis yang muncul karena faktor lingkungan sekitar (Cahyono, 2017). Secara tidak langsung bahwa lingkungan sekitar bisa mempengaruhi keadaan psikologis minat anak terhadap sesuatu. Apabila seorang anak telah minat akan sesuatu aktivitas atau kegiatan maka mereka akan menyukai apa yang mereka terlibat di dalamnya dan mereka akan menikmati

setiap kegiatan yang mereka ikuti secara langsung. Minat berkaitan erat dengan rasa suka atau senang seseorang terhadap suatu objek. Hal ini sama seperti yang dikemukakan oleh (Slameto, 2003, hlm. 180) menyatakan bahwa minat suatu rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu objek atau suatu aktivitas tanpa adanya paksaan. Kemudian Slameto mengemukakan bahwa minat bisa diungkapkan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan siswa menyukai hal tersebut tanpa hal lainnya., dapat pula dilakukan melalui siswa tersebut dapat berpartisipasi di dalam suatu kegiatan atau aktivitas tersebut. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu objek tertentu maka akan memberikan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan objek lain yang di sekitarnya.

Minat mengandung unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak) (Yulita, 2022) . Unsur kognisi dalam arti minat tersebut didahului dengan pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat itu sendiri. Sebagai konstruksi motivasi minat bersifat dua dimensi yang saling berkaitan yaitu dimensi kognitif dan afektif (Zhang et al., 2016). Dengan kata lain minat berinteraksi secara aktif dengan kognitif dan afektif individu dalam interaksi objek/tugas orang tersebut. Dan menurut Sudibyo Setyobroto (2002, hlm. 22), minat adalah sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan suatu perasaan suka seseorang terhadap objek yang berada diluar dirinya sehingga menimbulkan sebuah keinginan yang kuat, gairah, kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu sehingga dapat menimbulkan rasa senang tanpa adanya paksaan. Dan timbul dorongan untuk melakukan aktivitas seperti memberikan perhatian, ingin mempelajari serta terlibat langsung dalam objek tersebut. Timbulnya minat seseorang disebabkan dua faktor yang penting diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal ini di dalamnya terdapat perhatian, tertarik dan aktivitas. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan lingkungan. Minat juga merupakan kemauan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan, cenderung mengamati perihal yang mendesak seseorang untuk berhubungan dengan hal yang terdapat dilingkungan sekitarnya. Semacam siswa di

sekolah yang wajib memilih kegiatan di luar pembelajaran supaya mampu mengembangkan bakatnya yang telah jelas menjadi kewajiban selaku siswa.

Perhatian mengandung unsur-unsur perasaan, minat juga merupakan sebuah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu objek tertentu, misalnya minat dalam pembelajaran, olahraga, hobi dan lainnya. Minat bersifat individual, artinya seseorang memiliki minat yang berbeda beda dengan minat yang lainnya. Minat berkaitan dengan motivasi seseorang, suatu hal yang mereka gemari untuk di pelajari. Minat dapat berubah-ubah tergantung keadaan, pengalaman, serta mode yang sedang berlangsung. Dikarenakan minat bukan bawaan seseorang sejak lahir, artinya seseorang sebelumnya tidak minat terhadap suatu objek yang mereka amati akan tetapi dapat berubah menjadi sesuatu hal yang mereka dapat amati dikarenakan adanya masukan-masukan dari lingkungan sekitar maupun wawasan baru yang dia dapatkan.

### **1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat**

Minat sangat berpengaruh kepada pencapaian tujuan siswa yang diinginkan. Salah satu tolak ukur untuk mengetahui pencapaian pembelajaran di sekolah dengan mengetahui minat siswa yaitu dengan mereka mengikuti pembelajaran. Dengan melihat secara langsung siswa dalam mengikuti kegiatan belajar yang dilakukan dengan keterlibatan siswa yang diberikan pembelajaran oleh guru sehingga siswa dapat terlihat senang, bahagia, ceria dan bersemangat mengikuti kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Islam AL-musyawahar Lembang dipengaruhi oleh faktor internal (faktor yang berada dalam diri siswa tersebut) dan faktor eksternal (faktor yang berada diluar siswa seperti dorongan lingkungan sekitar). Hal ini senada dengan Muhibbin Syah (2005) bahwa minat dapat dipengaruhi oleh dua faktor diantara lainnya, yaitu:

- a. Faktor internal adalah segala hal yang membuat anak berminat yang datangnya dalam diri seseorang, faktor internal merupakan pemusatan perhatian, aktivitas kebutuhan dan keinginan. Berikut penjelasan tentang faktor internal

### 1. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan pengamatan dari individu pada satu objek atau lebih yang menurut mereka merasa tertarik atau bahkan menarik (Yanti & Hayati, 2022). Jadi perhatian adalah sebuah proses kesadaran individu terhadap aktivitas yang telah diamati oleh individu dengan berbagai panca indra sehingga mampu memusatkan atau memfokuskan pada satu objek yang membuat mereka terasa tertarik dan menimbulkan minat untuk mengikuti aktivitas tersebut.

### 2. Keinginan dan kebutuhan

Disaat seorang individu mempunyai minat terhadap aktivitas atau kegiatan tersebut maka akan timbul rasa keinginan dimana rasa tersebut menimbulkan hasrat dalam diri siswa sehingga dapat ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Kebutuhan merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai tingkat kebahagiaan, dan apabila kebutuhan individu tidak terpenuhi dengan baik maka akan merasa tidak senang (Juabdin Sada, 2017). Jadi disaat individu telah menentukan minatnya terhadap kegiatan atau aktivitasnya maka akan muncul rasa kebutuhan dalam dirinya. Baik kebutuhan prestasi maupun belajar disaat kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka individu tersebut akan merasa kurang senang atau bahagia, akan tetapi apabila kebutuhan telah tercapai dalam kegiatan atau aktivitasnya maka individu tersebut akan merasa senang dan akan menjadikan aktivitasnya sebagai kebutuhan bagi dirinya.

### 3. Aktivitas

Aktivitas adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh individu sebagai respons terhadap rangsangan atau stimulus tertentu. Aktivitas ini dapat meliputi tingkah laku, proses kognitif, dan emosi yang muncul sebagai hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dalam olahraga aktivitas merujuk pada berbagai bentuk kegiatan fisik, olahraga, dan rekreasi yang melibatkan gerakan tubuh. Aktivitas fisik ini penting untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan fisik. Menurut Sumadi Suryabrata (2002, hlm. 72) menyatakan bahwa aktivitas adalah praktik banyaknya orang mengekspresikan diri, mengungkapkan perasaannya melalui tindakan spontan.

- b. Faktor eksternal adalah segala hal atau sesuatu yang membuat anak berminat yang datangnya dari luar diri, seperti keluarga, sarana prasarana, teman dan peran pelatih

#### 1. Keluarga

Peranan keluarga sangat berperan penting dalam memberikan dorongan bagi anak untuk minat yang mereka pilih dalam aktivitas olahraga, apabila keluarga mendukung anak dalam bidang atau aktivitas olahraga maka minat yang muncul akan bertambah besar, artinya individu tersebut termotivasi oleh keluarga. Jika keluarga kurang mendorong atau tidak memberikan dukungan dalam kegiatan yang diminati oleh anak maka minat anak tersebut akan turun atau terhambat, bahkan bisa menjadi hilang. Dengan adanya dukungan dari keluarga akan meningkatkan prestasi bagi anak tersebut. Dalam lingkungan keluarga terjadi dan terbentuk hubungan interaksi satu dengan yang lain antara manusia satu dengan manusia yang lain. Lingkungan keluarga pada diri anak menjadi penting keberadaannya dalam mempengaruhi tingkat prestasi siswa (Wahid et al., 2020).

#### 2. Sarana dan Prasarana

Menurut Nurhattati Fuad (2016, hlm. 1) Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Jadi sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor terpenting pendorong bagi siswa saat mengikuti aktivitas olahraga apabila sarana dan prasarana memadai maka anak akan merasa nyaman dan kebutuhan saat melakukan aktivitas olahraga yang dia inginkan dapat terpenuhi karena adanya sarana dan prasarana yang memadai. Akan tetapi apabila kurang memadai sarana dan prasarananya maka dorongan anak untuk mengikuti kegiatan olahraga akan menurun tingkatan minatnya.

#### 3. Teman

Teman berpengaruh terhadap terciptanya minat individu terhadap kegiatan olahraga itu sendiri, karena dapat menimbulkan dampak positif dan negatif dalam proses anak mengikuti suatu kegiatan olahraga. Apabila tercipta suatu

suasana yang menyenangkan dalam kegiatan tersebut bersama teman-teman maka individu tersebut akan merasa senang, aman dan nyaman dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga tersebut, apabila terjadi sebaliknya individu akan merasa cemas dan minat yang sebelumnya timbul bisa saja menjadi hilang. Terkadang ajakan teman-teman sekitar bisa merubah kebiasaan dan rasa penasaran, seperti yang awalnya tidak minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat akan tetapi ada ajakan teman-temannya dan lingkungan yang mendukung lambat laun membuat individu akan menjadi terbiasa dan muncul minat baru terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

#### 4. Peran pelatih

Pelatih adalah gelar atau panggilan yang memancarkan rasa hormat, status, serta tanggung jawab. Gelar kepelatihan sering berlanjut bahkan setelah pekerjaan sebagai pelatih selesai. Atlet menganggap bahwa pelatih adalah ahli dalam segala hal dan pandai dalam hal itu. Pelatih bertugas sebagai perencana, pemimpin, teman, mentor, dan fasilitator dari program pelatihan. Sedangkan atlet bertugas melakukan latihan sesuai dengan program yang telah ditentukan oleh pelatih (Bangun, 2019). Menunjukkan bahwa pekerjaan seorang guru atau pelatih sangat penting dalam mempersiapkan program latihan. Pelatih bisa mempengaruhi perilaku dan sifat siswa yang pelatih persiapkan. Selama pelatihan olahraga harus bisa berlatih dengan baik (Fikria Hanum & Muhammad Kharis Fajar, 2022). Seorang pelatih harus bisa memutuskan kondisi latihan yang dibutuhkan oleh siswa. Untuk kondisi dan bagian dari pelatihan yang dibutuhkan, instruktur berpengalaman dengan pengetahuan yang luas. Dapat dilihat dari pendapat diatas bahwa peran pelatih dapat mempengaruhi minat siswa untuk mencapai suatu prestasi yang siswa inginkan. Peran pelatih begitu penting juga untuk perkembangan bakat yang diminati oleh siswanya.

### 1.1.3 Pentingnya Minat

Pada semua usia anak, bahwasanya minat sangat berperan penting dalam kehidupan anak dan mempunyai dampak yang besar bagi kehidupan sehari-harinya terutama atas sikap dan perilaku terutama pada masa anak-anak (Shabrina et al., 2022). Karena jenis kepribadian anak sebagian besar dipengaruhi oleh minat yang

Hilmi Khoerulloh, 2023

*MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA ISLAM AL-MUSYAWARAH LEMBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkembang dari sejak kecil. Di samping itu pengalaman belajar anak juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat pada anak.

Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses pencapaian hasil belajar siswa. apabila materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa tidak sesuai dengan minatnya tersebut maka siswa tidak akan tertarik pada pembelajaran tersebut. Tidak adanya daya tarik bagi siswa mengakibatkan siswa menjadi tidak dapat memperhatikan materi atau bahan pelajaran yang diberikan. Tidak adanya ketidakmauan untuk belajar mengakibatkan tidak adanya kepuasan dalam pembelajaran tersebut. Akan tetapi, apabila pembelajaran yang menarik siswa maka akan lebih mudah direncanakan karena minat menambah aktivitas belajar baik formal maupun belajar nonformal (diluar jam pelajaran).

Jika terdapat siswa yang kurang minat dalam mengikuti belajar, maka kita sebagai fasilitator mampu agar mempunyai cara untuk menarik minat dalam diri siswa yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta dengan hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita yang dikaitkan dengan materi yang diberikan.

## **1.2 Karakteristik Ekstrakurikuler**

### **1.2.1 Pengertian ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler merupakan wahana bagi siswa untuk mengembangkan pribadi dirinya melalui berbagai aktivitas yang dilaksanakan diluar jam pelajaran baik dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum (Hao & Yang, 2022). Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan bakat, kepribadian, dan kemampuan dalam dirinya dari berbagai bidang di luar akademiknya. Kegiatan ini diatur oleh pihak sekolah maupun siswa siswa itu sendiri untuk menjalankan kegiatan di luar jam pelajaran (Bangun, 2019). Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah kegiatan akademik maupun nonakademik yang dilaksanakan oleh sekolah akan tetapi dilaksanakan pada luar jam pelajaran sekolah yang bukan bagian dari kurikulum (Phillips et al., 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah formal, serta masuk kedalam struktur bagian dalam kebutuhan kegiatan sekolah (LaForge-MacKenzie et al., 2022). Ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pembelajaran inti mereka sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang baru (Guilmette et al., 2019). Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan atau memperluas kemampuan bahkan pengetahuan siswa. Sehingga siswa mampu menyalurkan minat dan bakat yang dimilikinya serta mampu memberikan prestasi dengan bakat dan minatnya tersebut. Jadi sekolah merupakan salah satu tempat bagi siswa agar dapat mengembangkan bakat dan minatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan termasuk program sekolah yang tidak dapat dibiarkan dan harus berada dalam pengamatan pembinaan dan ekstrakurikuler bisa dijadikan sebagai dasar dalam sebuah sistem pembinaan yang berjenjang (Abdul Gani, Bambang Ismaya., 2022). Kegiatan ekstrakurikuler di selenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam struktur program sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah, ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang diarahkan untuk memperluas pengetahuan siswa mengembangkan bakat yang diminati serta menumbuhkan nilai-nilai dalam diri siswa (Kim et al., 2022). Kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan akademik ataupun nonakademik yang dilakukan dibawah naungan sekolah tetapi dilaksanakan diluar jam sekolah biasa dan bukan merupakan bagian dari kurikulum. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler tidak berhubungan dengan nilai atau kredit akademik dan partisipasi siswa bersifat opsional (Bartkus et al., 2012)

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk kedalam pembelajaran nonformal bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat sebagai komponen penting sebagai kegiatan pendukung tercapainya tujuan utama dalam pendidikan, sebagai contohnya adalah kegiatan ekstrakurikuler olahraga dimana siswa dapat mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya diluar jam pelajaran sekolah tanpa mengganggu kegiatan formal proses pembelajaran. Dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non-olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler non-olahraga biasanya seperti pramuka, pecinta alam, Paskibraka dan sebagainya, sedangkan

kegiatan ekstrakurikuler olahraga biasanya futsal, sepakbola, basket, voli dan sebagainya. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yang sama yaitu mengembangkan bakat, minat, kedisiplinan dan kemampuan peserta didik di sekolah (Litardiansyah & Hariyanto, 2022).

Pendapat di atas diperkuat dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (SK Dirjen Dikdasmen) Nomor : 226/C/kep/O/1992 yang menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Menurut Damanik (2014) menjelaskan bahwa secara umum kegiatan di sekolah terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Kegiatan intrakurikuler diselenggarakan melalui kegiatan terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Dengan kata lain materi yang disajikan merupakan materi yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dan terdapat pada kurikulum.
- 2) Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui penugasan terstruktur terkait satu atau lebih dari muatan atau mata pelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang terdapat dalam kurikulum sekolah wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa baik perorangan maupun berkelompok agar menjadi lebih efektif dibawah bimbingan guru.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan terorganisir dan terstruktur di luar struktur kurikulum setiap tingkat pendidikan yang secara konseptual dan praktis mampu menunjang upaya pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ini diikuti oleh siswa yang berminat dan mempunyai bakat yang tercantum dalam cabang olahraga yang berpotensi dan berkembang agar siswa mendapatkan pengalaman selain kokurikuler dan intrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik(Hao & Yang, 2022). Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan,

Hilmi Khoerulloh, 2023

*MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA ISLAM AL-MUSYAWARAH LEMBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan pribadinya melalui suatu aktivitas yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah atau diluar kelas formal termasuk hari libur, bertujuan untuk mengembangkan minat, meningkatkan bakat yang dimilikinya dan memperluas serta memperdalam pengetahuannya sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa. Sehingga siswa mampu menyalurkan minat dan bakat yang dimilikinya serta mampu memberikan prestasi dengan bakat dan minatnya tersebut. Dari beberapa bidang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah salah satunya terdapat bidang olahraga yang merupakan wadah bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakat untuk mengembangkan kemampuan siswa agar mencapai pembinaan yang optimal. Kegiatan ekstrakurikuler ini harus didukung oleh pihak-pihak tertentu seperti sekolah, pelatih/guru/Pembina, teman, orang tua bahkan masyarakat.

### **1.2.2 Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler**

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas. Menurut Aqip dan Sujak (2011, hlm. 68), terdapat empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, yaitu: pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

1. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
2. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

3. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembarakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
4. Fungsi persiapan karier, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah untuk menyalurkan bakat, minat dan kegemaran siswa dalam berolahraga, memperdalam dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan dalam berolahraga, menanamkan rasa disiplin dan rasa tanggung jawab.

### **1.2.3 Tujuan Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler sebagai cara untuk mempromosikan pendidikan yang berpusat pada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan pengalaman langsung, yang semuanya penting dalam pembentukan pribadi yang berpendidikan (Hao & Yang, 2022). Kegiatan ekstrakurikuler sebagai alat untuk mengembangkan kepemimpinan, kemampuan berbicara, dan keterampilan sosial (Fin et al., 2019). Melalui ekstrakurikuler, siswa dapat belajar untuk menjadi warga yang aktif dan berkontribusi pada masyarakat. Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan etika kerja. ekstrakurikuler memberikan pengalaman yang berharga di luar kelas yang dapat membentuk karakter siswa. Ekstrakurikuler sebagai cara untuk memungkinkan siswa mengembangkan berbagai jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan interpersonal, intrapersonal, dan kinestetik (Kim et al., 2022).

Dari tujuan di atas ekstrakurikuler dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan segala aspek yang ada dalam pribadi siswa dari segala bidang yang mereka minati untuk tercapainya suatu tujuan Pendidikan yang optimal. sehingga hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat berdampak kepada prestasi belajar siswa.

Hilmi Khoerulloh, 2023

*MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA ISLAM AL-MUSYAWARAH LEMBANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.3 Ekstrakurikuler di Sma Islam Al-Musyawah

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah, kegiatan ini dilakukan diluar jam pelajaran bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat yang siswa miliki. Di SMA Islam Al-Musyawah Lembang terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler olahraga diantaranya:

#### 1.3.1 Sepakbola

Sepakbola merupakan permainan yang dilakukan oleh dua regu dimana masing-masing regu terdapat 11 pemain atau bisa di sebut dengan kesebelasan. Tujuan permainan ini adalah untuk mencetak *score* ke gawang lawan dengan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawang dari lawan untuk tidak mencetak *score*. Regu yang mencetak *score* terbanyak dari regu lainnya maka dinyatakan pemenangnya sedangkan apabila *score* sama/imbang maka dinyatakan seri.

Sepakbola adalah permainan yang sederhana dan rahasia dari permainan sepakbola yang efektif adalah melakukan hal-hal yang sederhana dengan sebaik mungkin karena salah satu tercapainya hasil dalam permainan sepakbola yaitu menguasai keterampilan dasar yang dimiliki pemain sehingga mereka pintar bermain sepakbola (Nosa & Faruk, 2013). Maka dalam hal tersebut siswa harus bisa menguasai Teknik dasar dalam permainan sepakbola, Teknik dasar yang bisa dikuasai diantara *dribbling*, *passing*, *controlling*, dan *shooting* dikarenakan Teknik dasar tersebut sangat penting bagi semua orang agar bisa bermain sepakbola, sebelum mempelajari taktik yang harus mereka pahami untuk mencetak angka atau bahkan mempertahankan gawangnya untuk tidak kemasukan.

Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMA Islam Al-Musyawah ini di ikuti oleh 21 siswa. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola ini mampu berjalan dengan baik, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola biasanya dilakukan setiap hari Selasa pada pukul 15:00-17:00 wib, kegiatan tersebut dilakukan di lapangan Stadion Bentang Lembang dikarenakan sekolah tidak memiliki fasilitas lapangan untuk melakukan latihan yang memadai apabila dilaksanakan di sekolah.

### 1.3.2 Futsal

Futsal merupakan pergabungan kata berasal dari kata Spanyol yaitu *Hall-Sala* dan *Football*, maka Fútbol menjadi futsal. Dimana permainan futsal dimainkan dalam satu regu lima lawan lima disetiap sisi lapangan dengan gawang yang berukuran sama dengan hoki dan bola yang lebih kecil dengan pantulan yang lebih rendah (Berdejo-del-Fresno, 2014). Permainan futsal bisa dilakukan diluar ruangan maupun didalam ruangan yang tidak begitu memakan lahan yang begitu luas seperti lapangan sepakbola, hampir mirip dengan permainan sepakbola akan tetapi permainan futsal memiliki beberapa teknik yang berbeda dengan permainan sepakbola. Dalam permainan futsal ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai menurut Lhaksana (2011, hlm. 5) bahwa dalam permainan futsal setiap pemain harus mempelajari bagaimana cara bermain lebih efektif dan akurat dalam melakukan hal-hal Teknik dalam permainan futsal seperti, *passing* (mengumpan bola), *controlling* (teknik dasar menahan bola), *chipping* (teknik dasar mengumpan lambung bola), *dribbling* (teknik dasar menggiring bola), dan *shooting* (teknik dasar menembak bola).

Kegiatan ekstrakurikuler futsal diikuti oleh 18 siswa, kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Kamis dan Sabtu sepulang kegiatan belajar mengajar, biasanya Latihan dilaksanakan pada pukul 14:00 wib, untuk hari Kamis biasanya dilaksanakan di lingkungan sekolah dikarenakan pada hari Kamis hanya melakukan materi daya tahan yang tidak terlalu banyak memakan banyak tempat. Akan tetapi untuk latihan hari Sabtu biasanya dilakukan diluar lingkungan sekolah biasanya dilakukan di tempat tempat gor futsal karena di sekolah fasilitas untuk lapangan futsal tidak memadai tidak adanya gawang apabila untuk melakukan latihan taktik, maka dari itu pembina atau pelatih futsal melakukan latihan di luar lingkungan sekolah.

### 1.3.3 Pencak silat

Pencak silat merupakan seni beladiri tradisional yang berasal asli dari Indonesia. Pencak silat juga merupakan salah satu bagian kebudayaan Indonesia yang telah berkembang dari waktu ke waktu tumbuh bersama perkembangan bangsa Indonesia. Pencak silat telah tersebar di seluruh Indonesia, bahkan sampai ke negara-negara tetangga yang berbangsa melayu. Menurut pencak silat berasal dari dua kata yaitu pencak dan silat. Pencak yang berarti gerakan dasar beladiri yang

Hilmi Khoerulloh, 2023

MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA ISLAM AL-MUSYAWARAH LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terkait pada peraturan dan “silat” yang berarti gerakan beladiri yang sempurna yang bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna untuk keselamatan diri atau keselamatan bersama, menghindarkan dari bala bencana manusia seperti orang yang jahat bertujuan merugikan masyarakat (Studi et al., 2017).

Ekstrakurikuler pencak silat di SMA Islam Al-Musyawah Lembang diikuti oleh 14 siswa laki-laki dan perempuan. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah jam pelajaran berakhir yang dilaksanakan pada hari Rabu pukul 14:00 wib. Kegiatan tersebut dilakukan dilapangan basket ataupun dilapangan upacara, apabila terjadi cuaca yang tidak mendukung seperti hujan maka kegiatan tersebut dilakukan di dalam kelas.

#### 1.4 Penelitian Yang Relevan

##### 1. Penelitian oleh Akhmad Muhaimin (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Muhaimin pada tahun 2012 yang berjudul “Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli Di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran” tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di Madrasah Aliyah Sunan pandanaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas adalah dengan korelasi *product moment*. Sedangkan untuk mengetahui reliabilitas instrumen menggunakan *alpha*.

Persentase menunjukkan bahwa minat siswa di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran terhadap ekstrakurikuler bola voli berdasarkan faktor *intern* sebagian besar berkategori rendah yaitu sebesar 48,7%, diikuti kategori tinggi 41,0%, kemudian kategori sangat tinggi sebesar 7,7%, dan kategori sangat rendah sebesar 2,6%. Sedangkan berdasarkan faktor *ekstern* siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli sebagian besar berada pada kategori rendah dengan sebesar 53,80%, diikuti dengan kategori tinggi sebesar 35,90%, kemudian kategori sangat tinggi sebesar 7,7%, dan kategori sangat rendah 2,6%.

Dari hasil penelitian diketahui minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli berkategori rendah sebesar 56,4%, dengan hasil yang

Hilmi Khoerulloh, 2023

MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA ISLAM AL-MUSYAWARAH LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

demikian bahwa antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut sangat kurang. Dikarenakan di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran masih kurangnya sekolah untuk memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung siswa hanya melakukan untuk mengisi waktu luang saja belum mengarah kepada prestasi dalam turnamen kompetisi.

## 2. Penelitian oleh Bilal Apriliyanto (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Bilal Apriliyanto yang berjudul “Minat Peserta Ekstrakurikuler Bola Basket Terhadap Aktivitas Ekstrakurikuler Bola Basket Di Smk Negeri 5 Yogyakarta” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang minat siswa ekstrakurikuler bola basket terhadap ekstrakurikuler bola basket di SMK Negeri 5 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMK Negeri 5 Yogyakarta yang berjumlah 22 siswa. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas menggunakan korelasi *product moment*. Sedangkan untuk melakukan uji reabilitas menggunakan rumus *alpha Cronbach* dengan bantuan *Spss 20.00 for Windows Evaluation Version*.

Setelah data terkumpul minat siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan perhitungan dalam angket menggunakan *deskriptif presentase*. Persentase menunjukkan bahwa berkategori tinggi sebesar 4,54%, kategori tinggi sebesar 22,72%, kategori sedang sebesar 50,0% kategori rendah sebesar 18,18% dan kategori sangat rendah 4,54%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa tingkat minat peserta ekstrakurikuler bola basket di SMK Negeri 5 Yogyakarta adalah berkategori sedang.

## 3. Penelitian oleh Novia Dwi Cahyono (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Novia Dwi Cahyono yang berjudul “Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Playen Kabupaten Gunungkidul” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 2 Playen di Kabupaten Gunungkidul.

Hilmi Khoerulloh, 2023

**MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA ISLAM AL-MUSYAWARAH LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

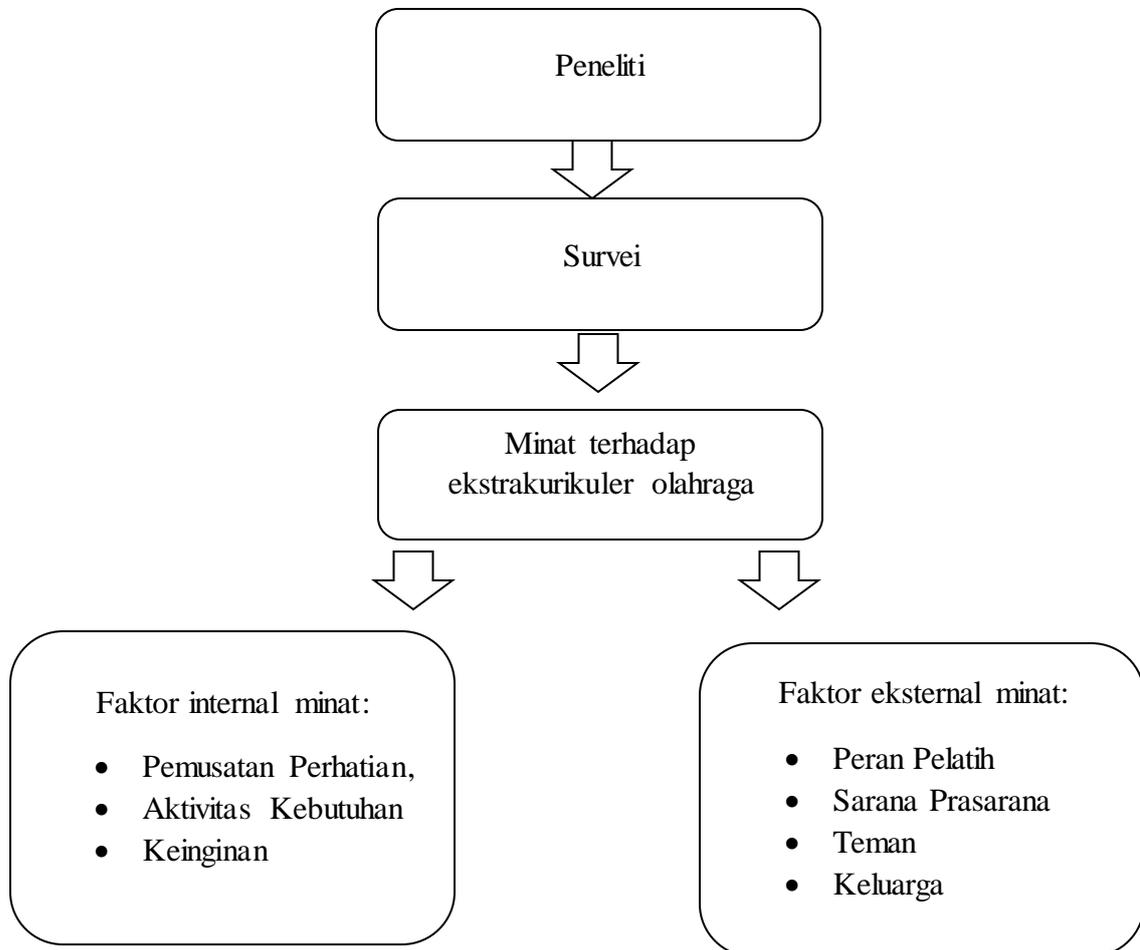
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Playen tahun 2015/2016. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 siswa dengan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling* dan untuk menentukan sampel menggunakan *random sampling* yang dilakukan secara undi. Sebelum melakukan pengambilan data dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan reliabilitas instrumen. Teknik yang digunakan untuk melakukan uji validitas adalah menggunakan *product moment*, sedangkan, teknik untuk mengetahui reliabilitas menggunakan *alpha Cronbach*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian berkategori tinggi sebanyak 12,5% (11 siswa), dan sebagian berkategori sangat tinggi sebanyak 87,5% (77siswa). berdasarkan faktor intrinsik bahwa sebanyak 6,8% (6 siswa) memiliki minat berkategori tinggi dan sebanyak 93,2% (82 siswa) memiliki minat berkategori sangat tinggi. Sedangkan berdasarkan faktor ekstrinsik sebanyak 23,9 (21 siswa) memiliki minat ekstrakurikuler olahraga dalam kategori tinggi dan sebanyak 76,1% (67 siswa) memiliki minat yang sangat tinggi.

### **1.5 Kerangka Berpikir**

Dalam minat terdapat unsur penting yaitu rasa senang dan tertarik, perhatian mengikuti kegiatan untuk melakukan suatu tindakan yang nyata maka harus sesuai dengan kuatnya dorongan pada suatu objek minat. Hubungannya minat peserta ekstrakurikuler olahraga di SMA Islam Al-Musyawah Lembang apabila memiliki rasa tertarik atau rasa senang maka siswa mampu memberikan perhatiannya pada suatu objek tersebut, apabila siswa kurang memiliki rasa senang atau tertarik maka siswa tidak mampu memberikan perhatian pada objek tersebut sehingga hanya mengikuti kegiatan kegiatan tersebut dengan seadanya. Meningkat ataupun berkurangnya siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada dalam diri siswa seperti rasa tertarik, pengalaman, aktivitas dan perhatian. Dengan dasar pemikiran tersebut dalam penelitian ini mengambil judul “Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Islam Al-Musyawah Lembang” tujuan dalam penelitian ini

adalah untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga (futsal, sepakbola, dan pencaksilat).



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir